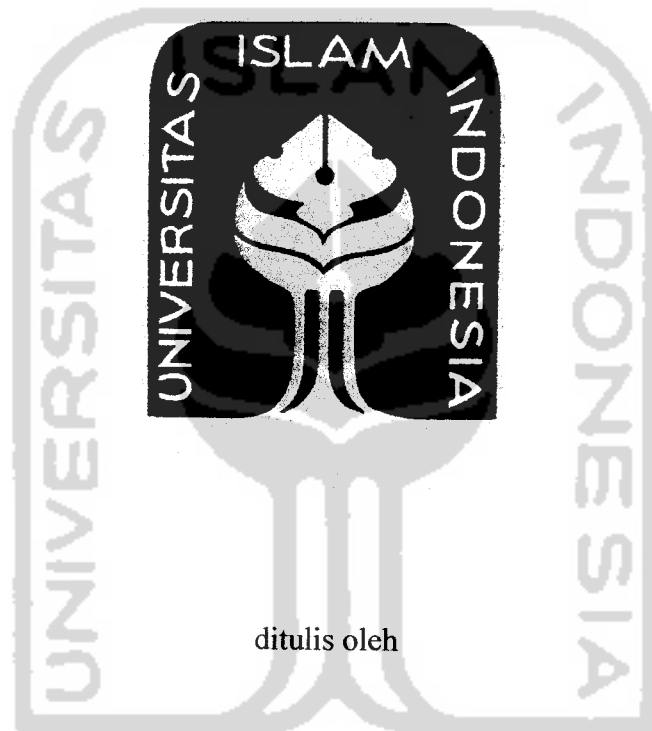


Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan

Perbankan di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003 – 2005

SKRIPSI



ditulis oleh

Nama : Astrid Ayu Chandra Kirana

Nomer Mahasiswa : 01311005

Program Studi : Manajemen

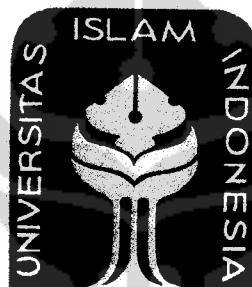
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2007**

**Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan
Perbankan di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003 – 2005**

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar Sarjana Strata – 1 di Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



oleh

Nama : Astrid Ayu Chandra Kirana

Nomer Mahasiswa : 01311005

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2007**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 juni 2007

Penulis,

Astrid Ayu Chandra Kirana

**Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan
Perbankan di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003 – 2005**

Nama : Astrid Ayu Chandra Kirana
Nomer Mahasiswa : 01311005
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 14 Juni 2007

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Bachruddin, M.Si

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**SKRIPSI BERJUDUL****Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan
Perbankan di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003 - 2005**

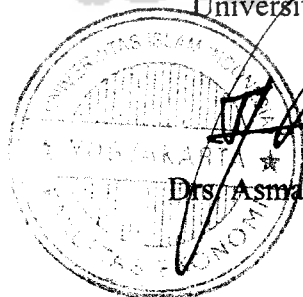
Disusun Oleh: **ASTRID AYU CHANDRA KIRANA**
Nomor mahasiswa: 01311005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 14 Juni 2007

Penguji/Pemb. Skripsi : Drs. Bachruddin, M.Si

Penguji : Dra. Sri Mulyati, M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik guna memenuhi syarat ujian akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di program studi manajemen fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dan tak lupa shalawat dan salam ditujukan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini membahas hubungan antara kinerja keuangan dengan return saham perusahaan perbankan di BEJ pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2005. Hal ini didasarkan pada kecenderungan ketertarikan investor untuk berinvestasi di dalam sebuah perusahaan dengan melihat return saham yang tinggi dan positif sebagai faktor utama penentu keputusan berinvestasi. Besarnya nilai return saham dapat dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan, sehingga secara umum kinerja keuangan yang baik akan memberikan return saham yang baik pula yaitu return saham yang tinggi dan positif, seperti yang diharapkan para investor.

Kinerja keuangan yang dinilai dari penelitian ini dikhususkan pada rasio CAR, LDR, ROA, ROE, dan BOPO, karena rasio - rasio ini merupakan rasio yang utama dalam menentukan likuiditas sebuah perusahaan. Dari hasil penelitian ternyata kinerja keuangan mempengaruhi return saham perusahaan perbankan. Besarnya nilai pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham perusahaan perbankan di BEJ pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 adalah sebesar 54,6%.

Atas terselesaikannya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Indonesia bapak Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, bapak Drs. Asma'i Ishak, M.Bus., Ph.D.
3. Dosen Pembimbing, bapak Drs. Bachrudin, M.Si. yang telah banyak membantu dengan sabar dan sangat teliti dalam mengoreksi skripsi ini.
4. Ibu Dra. Sri Mulyati, M.Si. yang telah memberi banyak kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna
5. Mamaku tercinta yang selalu berdoa dari jauh dan terus memberikan semangat, cinta, dan kasih sayangnya dengan penuh kesabaran.
6. Muh. Nahar Masykuri yang setia menemani dalam banyak suka dan duka.
7. Aisha Senandung Pelangi Surga, “hadiah terindah dari Tuhan”
8. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materiil.

Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak sebagai pembelajaran atas sebuah kasus untuk nantinya dapat menjadi pertimbangan atas kasus – kasus serupa.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Sampul Depan Skripsi	ii
Halaman Judul Skripsi	iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iv
Halaman Pengesahan Skripsi	v
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Return Saham	12
2.2 Informasi Laporan Keuangan	15
2.3 Sifat Laporan Keuangan	17
2.4 Prosedur Analisa Laporan Keuangan	19

2.5	Kinerja Keuangan dengan Rasio Keuangan	21
2.6	Keterkaitan Kinerja Keuangan dengan Return Saham	27
2.7	Penelitian Terdahulu	30
2.8	Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Variabel dan definisi Variabel penelitian.....	33
3.2	Data dan teknik pengumpulan data.....	35
3.3	Populasi dan sample penelitian	36
3.4	Teknik Analisis Data	
a.	Analisis Regresi Linear Berganda	37
b.	Uji Asumsi Klasik	37
c.	Pengujian Hipotesis	40

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1	Analisis Regresi Linear Berganda	42
4.2	Uji Asumsi Klasik	45
a.	Uji Multikolinearitas	45
b.	Uji Heteroskedastisitas	47
c.	Uji Autokorelasi	50
4.3	Uji Hipotesis	51
4.4	Pembahasan	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	59
5.2	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		62



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil Analisis Regresi	43
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	48
Tabel 4.4	Pengukuran Autokorelasi	50
Tabel 4.5	Hasil Uji – t	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar 23 Sampel perusahaan perbankan di bursa efek Jakarta Tahun 2003 – 2005	64
Lampiran II	: Data Rasio Keuangan dan Return Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta tahun 2003	66
Lampiran III	: Data Rasio Keuangan dan Return Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta tahun 2004	67
Lampiran IV	: Data Rasio Keuangan dan Return Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta tahun 2005	68
Lampiran V	: Hasil Analisis Regresi Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta	69
Lampiran VI	: Hasil Analisis Non-Parametric Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta tahun 2003 – 2005	70

ABSTRAK

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis perusahaan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan di dalam sebuah perusahaan. Dari analisis rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan, sehingga analisis ini dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan. Begitu juga untuk perusahaan perbankan yang sudah *go public*, untuk menarik investor perusahaan perbankan harus mampu menunjukkan kinerja keuangannya, karena investor tertarik dengan saham yang memiliki return positif dan tinggi. Return yang positif dan tinggi akan memberikan kesejahteraan bagi investor.

Dengan menggunakan data-data sekunder yang berupa laporan keuangan dan nilai return saham dari 23 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ yang diujikan dengan menggunakan metode uji asumsi klasik, uji analisis regresi, dan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari rasio CAR, LDR, ROA, ROE, dan BOPO berpengaruh secara serentak terhadap return perusahaan perbankan, dan secara parsial rasio CAR, LDR, dan ROA berpengaruh terhadap return perusahaan perbankan, sedangkan yang paling dominan pengaruhnya terhadap return perusahaan perbankan adalah rasio ROA. Besarnya nilai pengaruh rasio keuangan terhadap return saham perusahaan perbankan adalah sebesar 54,6% sedangkan sisanya sebesar 45,4% adalah variabel lain di luar rasio CAR, LDR, ROA, ROE, dan BOPO.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan perbankan akan mempengaruhi besarnya nilai return saham perusahaan perbankan tersebut. Return saham yang tinggi dan positif akan mempengaruhi keputusan para investor untuk berinvestasi di dalam sebuah perusahaan perbankan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang semakin penting peranannya dalam pembangunan ekonomi di Indonesia terutama dalam menghadapi era perdagangan bebas dan globalisasi, baik sebagai perantara antara sektor defisit dan sektor surplus maupun sebagai *agent of development*. Pada tanggal 15 April 1994 perjanjian umum mengenai tarif dan perdagangan (GATT) telah ditandatangani di Maroko dan berlaku sejak tahun 1995. Isi dari perjanjian tersebut adalah mengenai liberalisasi perdagangan dunia yang bebas dari segala bentuk hambatan bukan tarif (*non tariff barrier*). Oleh karena itu segala bentuk proteksi dan monopoli yang bisa menghambat liberalisasi harus dihapuskan, sehingga banyak pihak terutama bagi negara yang sedang berkembang, seperti Indonesia merasa khawatir mengenai dampak negatif dari persetujuan tersebut. Sejak Paket Oktober (Pakto) 1988, terlihat bahwa perkembangan perbankan di Indonesia sangat luar biasa, dimana jumlah bank sebelum Pakto 88 kurang lebih sebanyak dua puluhan kemudian sesudah Pakto 88 berkembang menjadi ratusan, tanpa memperhatikan bahwa mendirikan bank tersebut tidak hanya membutuhkan modal saja, tetapi juga membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan mampu bekerja secara efektif dan efisien (Usman, 2004).

Persaingan yang sangat ketat membuat bank-bank sulit bergerak dalam skala ekonomi yang efisien, karena terlalu banyak kompetisi berlangsung

sementara nasabah yang diperebutkan tetap bersifat terbatas, akibatnya muncullah masalah kredit macet, kekurangan modal kerja, sampai dilikuidasinya Bank Summa dan BUMJ. Namun setelah tahun 1990 pemerintah mendinginkan perekonomian dengan *tight money policy* dan selanjutnya otoritas moneter memberlakukan *Prudential Regulation* yang berdasarkan *Bank International Settlement* pada Februari 1991. Dengan diberlakukannya kebijakan-kebijakan ini, maka kondisi bank-bank di Indonesia saat ini banyak yang menghadapi masalah, apalagi didukung oleh segmen pasar saat ini yang begitu terfragmentasi, sehingga membuat bank-bank sulit bergerak dalam skala ekonomi yang efisien (Usman, 2004). Dari realitas kondisi dunia perbankan dan kebijakan yang ditetapkan oleh pihak otoritas keuangan seperti diungkapkan di atas, mendorong para pelaku dunia perbankan di Indonesia berupaya meningkatkan efisiensi secara maksimal. Peningkatan efisiensi ini bukan saja bisa diukur dengan biaya intermediasi yang rendah, tetapi juga dalam kaitannya dengan persaingan non harga.

Keadaan tersebut menuntut kebutuhan dana yang cukup bagi perusahaan perbankan untuk bertahan dan bersaing. Salah satu cara yang diambil perusahaan perbankan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan perusahaan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara karena memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Husnan, 2000). Sebagai fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan dalam fungsi

keuangan-nya, pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak yang membutuhkan dana. Di dalam pasar modal pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana tidak harus bertemu secara langsung dalam transaksi di pasar modal, akan tetapi dibantu oleh pialang sekuritas, yaitu pihak yang mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas (Atmaja, 1999). Oleh karena itu perusahaan perbankan yang telah mencatatkan sahamnya di pasar modal harus mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun yang memuat informasi tentang kekayaan perusahaan termasuk laporan keuntungan dan pembayaran dividen perusahaan dengan tujuan agar para investor mengetahui perkembangan dan prospek perusahaan sehingga investor mengetahui tindakan yang seharusnya diambil. Bagi pemegang saham sebagai pemilik, memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan untuk kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha bank tersebut. Jika dianggap tidak memuaskan maka kemungkinan manajemen yang ada sekarang segera akan diganti dan sebaliknya. Penilaian pemegang saham akan lebih ditekankan pada kemampuan manajemen dalam mengembangkan modalnya untuk memperoleh laba yang rasional, dan kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mendukung perkembangan usahanya (Martono, 2002). Ada beberapa informasi laporan keuangan yang dapat diperhatikan yaitu informasi tentang *cash flow*, *earnings* atau informasi-informasi lain yang berhubungan dengan kebijakan perusahaan, misalnya informasi mengenai pembagian dividen dan sebagainya (Husnan, 2000).

Untuk memahami informasi laporan keuangan tersebut dibutuhkan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi

dari suatu perusahaan bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan (Martono, 2005). Analisis kinerja keuangan atau analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham atau return saham di pasar modal. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Informasi akuntansi termasuk laporan keuangan memang mengandung sejumlah data yang dapat dikaji sebagai bahan penelitian. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika telah banyak dilakukan penelitian-penelitian yang menggunakan laporan keuangan perusahaan tertentu sebagai bahan atau data penelitian. Isu penelitian yang utama adalah apakah informasi kinerja keuangan menambah manfaat bagi investor. Untuk menguji manfaat informasi akuntansi, rasio keuangan dapat digunakan untuk menentukan kekuatan hubungan rasio dengan fenomena ekonomi. Beberapa penelitian tentang isu ini telah banyak dilakukan. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi kinerja perusahaan memberikan tambahan bagi pemakai laporan keuangan. Akan tetapi, beberapa studi menunjukkan hasil yang bertentangan. Secara garis besar, studi tersebut menyatakan bahwa data keuangan tidak mempunyai kandungan informasi dalam hubungannya dengan harga saham ataupun return saham.

Beaver (1966), membuktikan bahwa secara empiris rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi kegagalan perusahaan, meskipun tidak semua rasio dapat memprediksi dengan sama baiknya dan tidak dapat memprediksi dengan tingkat keberhasilan yang sama. Beaver menggunakan *Univariate Analysis*. Beaver mempertemukan sampel perusahaan yang gagal dengan yang tidak gagal kemudian meneliti rasio keuangan selama lima tahun sebelum perusahaan gagal dan menemukan ternyata rasio keuangan perusahaan yang tidak gagal berbeda dengan yang gagal, lima tahun sebelum perusahaan gagal. Pada perusahaan yang gagal *cash flow to total debt* lebih rendah, cadangan aktiva lancar untuk melunasi kewajibannya lebih kecil dan hutangnya lebih besar dibandingkan perusahaan yang tidak gagal.

Analisis rasio keuangan perusahaan perbankan merupakan instrumen analisis perusahaan perbankan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan perbankan yang bersangkutan. Dengan analisis rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan perbankan di bidang keuangan. Analisis rasio keuangan dapat juga dipakai sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan perbankan yang mengakibatkan tidak akan memberikan kepastian *going concern* perusahaan perbankan khususnya untuk perusahaan perbankan yang *go public*. Perusahaan perbankan yang melakukan penjualan kepada masyarakat bertujuan untuk menambah modal kerja perusahaan, perluasan usaha dan diversifikasi produk. Untuk menarik investor, perusahaan perbankan harus mampu menunjukkan kinerjanya. Pengukuran kinerja dapat

dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio risiko usaha bank, dan rasio efisiensi usaha. Investor yang membeli saham suatu perusahaan berarti mereka membeli prospek perusahaan. Kalau prospek perusahaan membaik harga saham tersebut akan meningkat. Memiliki saham berarti memiliki perusahaan. Kalau seseorang memiliki 1% dari seluruh saham yang diedarkan perusahaan, berarti kepemilikannya juga sebesar 1%. Kalau perusahaan berkembang baik, maka nilai perusahaan mungkin meningkat. Sebagai akibatnya nilai investasi kita pada perusahaan tersebut mungkin juga menjadi meningkat. Dalam keadaan tersebut harga saham mungkin naik, menjadi lebih tinggi dari harga pada waktu kita pertama kali membeli. Dikatakan kita memperoleh *capital gains*. Penghasilan yang dinikmati oleh pembeli saham adalah pembagian deviden ditambah dengan kenaikan harga saham tersebut (Husnan, 1998). Kenaikan harga saham akan memberikan keuntungan bagi investor, pada saat investor akan menjual sahamnya kembali selisih harga saham tersebut yang menjadi keuntungan investor. Semakin tinggi harga saham pada saat akan dijual dibandingkan dengan harga saham pada waktu dibeli maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan didapat oleh investor. Tingkat keuntungan saham tersebut disebut juga return saham. Investor tertarik dengan saham yang memiliki return positif dan tinggi karena akan meningkatkan kesejahteraan investor. Investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ melakukan analisis kinerja perusahaan antara lain menggunakan rasio keuangan sehingga kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan return perusahaan (Husnan, 2000). Karena dengan kinerja

perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, nilai investasi juga akan meningkat dan memungkinkan naiknya harga saham pada saat ini dibandingkan harga saham pada waktu membeli, sehingga investor memperoleh return yang positif dan tinggi.

Penelitian ini menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan terhadap nilai return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta. Rasio keuangan yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mewakili rasio solvabilitas atau rasio permodalan yang digunakan sebagai alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya. CAR berpengaruh positif terhadap return saham, jika CAR meningkat maka return saham-pun meningkat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang mewakili rasio likuiditas yang berguna untuk menilai likuiditas bank, semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Bank dikatakan likuid jika bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Jika bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai aset atau aktiva lainnya (misalnya surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya maka bank tersebut bisa dikatakan dalam keadaan likuid. LDR berpengaruh positif terhadap saham. *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang mewakili rasio rentabilitas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode

tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. ROA mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan. ROA berpengaruh positif terhadap return saham, semakin tinggi ROA maka semakin tinggi return saham yang diterima oleh investor. BOPO mengukur perbandingan biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank, semakin kecil angka rasio BOPO semakin baik kondisi bank tersebut (Martono, 2002). Jadi BOPO berpengaruh negatif terhadap return saham, semakin kecil rasio BOPO maka semakin tinggi return yang akan didapat oleh investor. ROE mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Martono, 2005). Pengaruh ROE terhadap return saham adalah positif. Sedangkan rasio lain seperti rasio risiko usaha bank dan rasio efisiensi usaha tidak diteliti dalam penelitian ini. Semua variabel yang diteliti dalam penelitian ini sangat menentukan kondisi kinerja keuangan perusahaan perbankan, dengan kinerja yang baik diharapkan nilai perusahaan, nilai investasi, dan harga saham akan meningkat sehingga returnnya akan positif dan tinggi dan juga bisa memberikan deviden yang baik dan kontinyu.

Dengan demikian penelitian ini penulis beri judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Di BEJ Tahun 2003-2005”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan yang terdiri dari rasio CAR, LDR, ROA, ROE, dan BOPO berpengaruh secara serentak dan secara parsial terhadap return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta?
2. Rasio apakah yang dominan mempengaruhi return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah

1. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang dilihat dari rasio CAR, LDR, ROA, ROE, dan BOPO secara serentak dan secara parsial terhadap return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta
2. Mengetahui rasio yang dominan mempengaruhi return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta

1.4. Manfaat Penelitian

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan nantinya dalam mengambil kebijakan manajemen khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

2. Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya di pasar modal.

3. Penulis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan mengenai pasar modal terutama kinerja keuangan perbankan dan return saham serta merupakan kesempatan untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh dari bangku kuliah.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika penulisan yang dipergunakan penulis adalah sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini berisi hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi. Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II :KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan dan membahas secara rinci kajian pustaka yang meliputi hasil penelitian terdahulu dan landasan teori yang melandasi pembentukan hipotesis atau pertanyaan penelitian, serta menjadi dasar pembahasan penelitian. Bab ini pada dasarnya merupakan landasan teoritis dalam melakukan kegiatan penelitian.

BAB III :METODE PENELITIAN

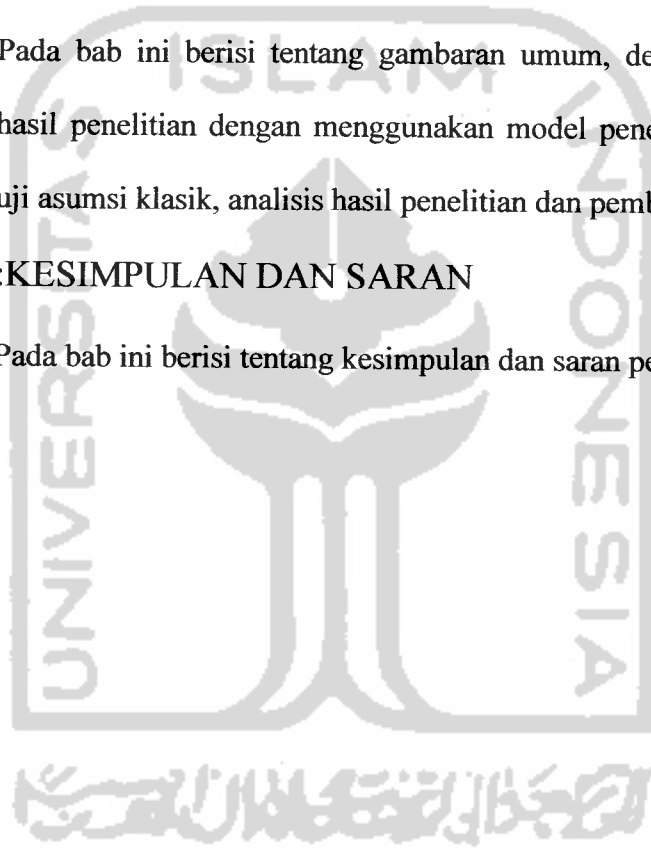
Pada bab ini berisi identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV :ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum, deskripsi variabel, hasil penelitian dengan menggunakan model penelitian yang ada, uji asumsi klasik, analisis hasil penelitian dan pembahasan

BAB V :KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Return saham

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi saham, berupa deviden dan kenaikan harga saham. *Return* dapat berupa return realisasi (*realized return*) yaitu return yang telah terjadi atau return ekspektasi (*expected return*) yaitu return yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. Hartono (2000) menyatakan bahwa return abnormal (*abnormal return*) merupakan selisih antara return ekspektasi dan return realisasi. Tujuan *corporate finance* adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan ini bisa menyimpan konflik potensial antara pemilik perusahaan dengan kreditur. Jika perusahaan menikmati laba yang besar, nilai pasar saham (dana pemilik) akan meningkat pesat, sementara nilai hutang perusahaan (dana kreditur) tidak terpengaruh. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kerugian atau bahkan kebangkrutan, maka hak kreditur akan didahulukan sementara nilai saham akan menurun drastis. Jadi dengan demikian nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk mengukur efektivitas perusahaan, sehingga seringkali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Saham suatu perusahaan bisa dinilai dari pengembalian (*return*) yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan. *Return* bagi pemegang saham bisa berupa penerimaan deviden tunai ataupun adanya perubahan harga saham pada suatu periode (Beza, 1998).

Return abnormal menjadi indikator untuk mengukur efisiensi suatu pasar modal. Apabila harga suatu instrument investasi telah mencerminkan seluruh informasi yang ada maka return ekspektasi atas suatu harga saham relatif akan sama dengan return realisasinya. Pada pasar modal yang telah efisien, seorang investor tidak akan dapat memperoleh abnormal return secara berlebihan atau secara terus menerus. Hal ini tentu saja berlaku dengan asumsi seluruh pelaku pasar bertindak rasional atas informasi yang diperoleh.

Dalam skala yang lebih besar, suatu informasi dapat mempengaruhi harga atas suatu aktiva atau bahkan seluruh aktiva yang ada di pasar modal. Hartono (2000) menyebutkan bahwa perubahan nilai atas aktiva tersebut memungkinkan akan terjadi adanya pergeseran ke harga equilibrium yang baru. Harga equilibrium ini akan tetap bertahan sampai suatu informasi baru lainnya merubahnya kembali ke harga equilibrium yang baru lagi. Bagaimana suatu pasar bereaksi terhadap informasi untuk mencapai harga equilibrium baru inilah yang merupakan konsep dasar efisiensi pasar. Kecepatan dan keakuratan pasar dalam bereaksi yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia inilah yang menjadi dasar untuk menilai efisiensi suatu pasar.

Pasar yang efisien adalah pasar dimana *return* semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Dalam hipotesis pasar modal yang efisien dikatakan bahwa pasar yang efisien akan bereaksi cepat terhadap informasi yang relevan. Sharpe dan Brealy dan Myers dalam Indrawijaya (2001) menekankan bahwa pengertian pasar yang efisien adalah pasar dimana seorang investor tidak mendapatkan keuntungan yang

berlebihan atau *abnormal return*. Dalam studi analisa efisiensi pasar modal setengah kuat dengan menggunakan metode *event study*, penelitian dilakukan dengan melihat pergerakan saham selama *event windows* yang tercermin dari return saham tersebut dibandingkan dengan return ekspektasi apabila diasumsikan peristiwa tersebut tidak terjadi. Selisih antara return yang terjadi karena peristiwa tersebut dan return ekspektasi apabila peristiwa tersebut tidak terjadi adalah *return abnormal*.

Untuk melakukan investasi dalam bentuk saham diperlukan analisis untuk mengukur nilai saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Tujuan analisis fundamental adalah menentukan apakah nilai saham berada pada posisi *undervalue* atau *overvalue*. Saham dikatakan *undervalue* bilamana return saham di pasar saham lebih kecil dari harga wajar atau nilai yang seharusnya, demikian juga sebaliknya saham dikatakan *overvalue* bilamana return saham di pasar saham lebih besar dari harga wajar atau nilai yang seharusnya. Dapat dikatakan bahwa untuk memperkirakan return saham dapat menggunakan analisa fundamental yang menganalisa kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Analisanya dapat meliputi trend penjualan dan keuntungan perusahaan, kualitas produk, posisi persaingan perusahaan di pasar, hubungan kerja pihak perusahaan dengan karyawan, sumber bahan mentah, peraturan-peraturan perusahaan dan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai saham perusahaan tersebut. Analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan, tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai sasarannya (Foster. 1986). Untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat digunakan rasio

keuangan yang terbagi dalam empat kelompok, yaitu rasio likuiditas, aktivitas, hutang, dan profitabilitas (Kim, 1991). Dengan analisis tersebut, para analisis mencoba memperkirakan return saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran return saham.

Return saham dapat diukur sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = Tingkat keuntungan saham i pada periode t.

P_{it} = Harga saham i pada periode t.

P_{it-1} = Harga saham sebelum periode t.

2.2. Informasi Laporan Keuangan

Alat yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan Rugi Laba dan Laporan Perubahan Modal. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Nainggolan, 2004).

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan

jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut passiva. Neraca mempunyai dua sisi yang nilainya harus seimbang (Nainggolan, 2004).

Hutang merupakan milik kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan jumlah-jumlah ini merupakan kewajiban perusahaan yang harus melunasi, sedangkan modal menunjukkan jumlah milik para pemilik yang ditanamkan dalam perusahaan. Elemen-elemen dalam neraca biasanya dikelompokkan dalam suatu cara yang tujuannya adalah untuk memudahkan analisis. Biasanya aktiva dan hutang akan dikelompokkan dalam kelompok lancar (jangka pendek) dan tidak lancar (tetap).

Laporan Rugi Laba adalah suatu laporan atas kegiatan-kegiatan perusahaan selama waktu periode akuntansi tertentu (Nainggolan, 2004). Laporan Rugi Laba menunjukkan penghasilan dan biaya operasi, bunga, pajak dan laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan. Bila neraca menyajikan gambaran perusahaan sesaat, maka Laporan Rugi Laba mengiktisarkan kegiatan-kegiatan untuk memperoleh laba selama satu periode tertentu.

Perhitungan rugi laba perusahaan harus disusun sedemikian rupa hingga dapat memberikan gambaran dari besarnya kegiatan perusahaan dan hasil dari kegiatan itu. Kegiatan perusahaan paling jelas tercermin pada jumlah penjualan kotor, penyajiannya adalah sebagai berikut:

- Harus memuat secara terperinci unsur-unsur dari hasil dan biaya.
- Dapat disusun dalam bentuk urutan ke bawah (stafel) atau bentuk skontro.

- Harus dipisahkan antara hasil dari usaha utama dengan hasil usaha lain-lain.

Perubahan dengan bentuk perseroan, perubahan modalnya ditunjukkan didalam laporan ini ditunjukkan laba tidak dibagi awal periode, ditambah dengan laba seperti yang tercantum di dalam perhitungan rugi laba dan dikurangi dengan deviden yang diumumkan selama periode yang bersangkutan.

Apabila laporan perhitungan rugi laba disusun dengan cara inklusif maka di dalam laporan laba tidak dibagi hanya menunjukkan; saldo laba tidak dibagi awal periode, ditambah laba netto dan elemen-elemen luar biasa, dikurangi deviden yang diumumkan. Apabila laporan perhitungan rugi laba disusun dengan cara *current operating performance* maka elemen-elemen luar biasa akan nampak dalam laporan laba tidak dibagi.

2.3. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progres report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

- Fakta yang telah dicatat (*Recorded Fact*).
- Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*Accounting Convention and Postulate*).
- Pendapat pribadi (*Personal Judgement*).

Hal tersebut diatas dikemukakan dalam buku Analisa Laporan Keuangan (Nainggolan, 2004).

Dengan mengingat atau memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *intern report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final, karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuiditas atau realisasi dimana dalam *intern report* ini terdapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *Going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang

lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang dijual semakin besar. Mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu analisis dengan membandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.

- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dinyatakan dengan satuan uang (Nainggolan, 2004).

2.4. Prosedur Analisa Laporan Keuangan

Adapun prosedur analisis yang sudah umum diterapkan adalah sebagai berikut (Riyanto, 1995):

- a. Sebelum mengadakan analisis, penganalisis harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut agar dapat menganalisis laporan keuangan dengan hasil yang lebih memuaskan maka perlu untuk mengetahui latar belakang data dari laporan keuangan tersebut.

- b. Penganalisis harus mempunyai kemampuan atau kebijaksanaan yang cukup di dalam mengambil suatu kesimpulan, disamping itu harus memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi perusahaan dan juga harus mempertimbangkan tingkat harga yang terjadi.
- c. Sebelum mengadakan perhitungan-perhitungan analisis dan interpretasi maka penganalisis harus mempelajari secara menyeluruh dan kalau perlu diadakan penyusunan kembali dari data sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Maksud mempelajari data secara menyeluruh ini adalah untuk meyakinkan penganalisis bahwa laporan keuangan itu sudah jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkan prosedur akuntansi maupun metode penelitian yang tepat sehingga penganalisis benar-benar mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak ekstern. Laporan keuangan biasanya terdiri dari beberapa laporan seperti neraca, laporan Dividen-rugi, laporan arus kas dan laporan lainnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Menurut SFAC No. 1 menjelaskan bahwa tujuan pertama laporan keuangan adalah menyediakan informasi untuk membantu investor, investor potensial, kreditur dan pemakaian lainnya dalam pembuatan investasi, kredit dan keputusan sejenis secara rasional. Tujuan kedua laporan keuangan adalah

menyediakan informasi untuk membantu investor, investor potensial, kreditur dan pemakai lainnya baik sekarang maupun potensial untuk menilai jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas dari dividen dan bunga yang akan datang. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai hasil dan risiko atas investasi yang dilakukan.

Foster (1986) menjelaskan bahwa kebutuhan informasi laporan keuangan berasal dari pengembangan pembuatan keputusan. Informasi laporan keuangan mengurangi ketidakpastian dan menyediakan sumber informasi untuk bersaing. Informasi keuangan dapat berupa return saham, Dividen saham, dividen dan sebagainya. Dibandingkan sumber keuangan lainnya, laporan keuangan memberikan manfaat perbandingan sebagai berikut:

- a. Informasi laporan keuangan lebih berhubungan langsung dengan variabel pendapatan
- b. Informasi laporan keuangan lebih reliabel
- c. Informasi laporan keuangan lebih efisien dan efektif dalam pengambilan keputusan
- d. Informasi laporan keuangan dinilai sesuai dengan waktu

(Naim & Beza, 1998:72).

2.5. Kinerja Keuangan Dengan Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di

masa lalu. Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktik bisnis pada kenyataannya bersifat subyektif, bergantung pada untuk apa suatu analisis dilakukan dalam konteks apa analisis tersebut diaplikasikan (Helfret, 1999).

Selanjutnya perkembangan yang terjadi pada pendekatan penyusunan teori akuntansi telah mendorong dilakukannya studi akuntansi yang menghubungkan rasio keuangan dengan fenomena akuntansi tertentu. Harapannya akan dapat ditemukan berbagai kegunaan obyektif dari rasio keuangan. Beberapa yang telah dilakukan diantaranya adalah yang menguji kegunaan rasio keuangan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan khususnya perusahaan yang mengalami kebangkrutan (Beaver, 1966; Altman, 1968) dan memprediksi perubahan laba perusahaan (Machfoed, 1994; Zainuddin dan Hartono, 1999).

Salah satu tahapan dalam proses akuntansi yang penting untuk keperluan pengambilan keputusan manajemen adalah tahap interpretasi laporan akuntansi, yang didalamnya mencakup rasio keuangan. Rasio keuangan yang merupakan bentuk informasi akuntansi yang penting bagi perusahaan selama suatu periode tertentu. Berdasarkan rasio tersebut, dapat dilihat keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan, maupun kinerja ekonomis di masa depan dengan kata lain informasi akuntansi (Suhardito dkk, 2000).

Dalam penggunaannya terdapat keunggulan dan keterbatasan dari analisa keuangan untuk digunakan dalam memahami kondisi perusahaan. Menurut Harahap (2002) ada beberapa keunggulan dari analisa rasio yaitu:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisir size perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau „time series“.
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Banyak penulis yang memberi masukan jenis rasio yang bisa digunakan untuk memahami kondisi perusahaan. Beberapa rasio yang umumnya dikenal antara lain rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas, akan tetapi masih banyak lagi rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan perusahaan yang kemudian dapat memberikan informasi bagi para pemakai laporan keuangan. Salah satunya adalah J. Courties sebagaimana yang dikutip dari Harahap (2002) memberikan kerangka rasio keuangan secara kategori sebagai berikut:

1. Profitabilitas. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh Return on Investment (ROI).
2. *Management Performance* adalah rasio yang dapat menilai prestasi manajemen. Dilihat dari segi kebijakan kredit, persediaan, administrasi, dan struktur harta dan modal.

3. *Solvency* yatu kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. *Solvency* ini digambarkan oleh arus kas baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Masih menurut Harahap (2002) adapun jenis rasio keuangan yang sering sekali digunakan adalah:

1. Rasio likuiditas, rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio rentabilitas/profitabilitas, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan dan sebagainya.
4. Rasio Leverage, rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset.
5. Rasio Aktivitas, rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian atau kegiatan lainnya.
6. Rasio Pertumbuhan, rasio ini menggambarkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi berarti semakin baik.
7. Penilaian Pasar, rasio ini merupakan rasio yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi perusahaan di pasar modal.

8. Rasio Produktivitas, rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Banyaknya penelitian mengenai aplikasi analisa rasio keuangan dalam praktik bisnis serta pengkajian-pengkajian dan studi yang telah dilakukan mengantarkan kepada pemikiran untuk menjadikan rasio keuangan sebagai indikator yang paling penting dalam praktek bisnis dan ekonomi. Bahkan pernah terdapat kecenderungan untuk menggunakan rasio keuangan tunggal seperti Price Earning Ratio (Suryaputri dan Astuti, 2003).

Akan tetapi tidak semua peneliti beranggapan sama, Gilman sebagaimana dikutip dari Bambang (2002) menolak penggunaan rasio keuangan sebagai indikator yang sangat penting dengan mengajukan beberapa alasan yaitu:

1. Perubahan rasio keuangan sebenarnya merupakan angka yang tidak dapat diinterpretasikan karena pembilang dan penyebutnya bervariasi.
2. Pengukuran rasio keuangan yang bersifat artifisial.
3. Rasio keuangan mengalihkan perhatian analisis dari pandangan terhadap perusahaan secara komprehensif.
4. Keandalan rasio keuangan sebagai indikator sangat bervariasi diantara setiap rasio.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa telah terdapat keragaman pendapat mengenai analisis rasio keuangan dalam praktek bisnis dan ekonomi, mulai dari yang menginginkan rasio keuangan tersebut dijadikan indikator paling penting hingga yang beranggapan minimalis terhadap rasio keuangan tersebut. Kenyataannya, praktek bisnis yang nyata masih

mengaplikasikan analisa rasio keuangan ini sebagai salah satu model analisis keuangan, meskipun relevansinya tentu bersifat sangat subyektif, tergantung kepada tujuan dan kepentingan masing-masing analis (Bambang, 2002). Menurut Kasmir (2003) ada beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan perbankan yaitu:

a. CAR (Capital Adequacy Ratio)

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan perusahaan yang dibandingkan dengan aktiva menurut resiko yang ada (Kasmir, 2003). Rumus CAR sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total loans} + \text{Securities}}$$

b. LDR (Loan to Deposit Ratio)

merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk melihat likuiditas perusahaan. Besarnya LDR maksimum yang diperkenankan oleh pemerintah adalah 110% (Kasmir, 2003). Rumus LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}}$$

c. ROA (Return on Assets)

merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset (Kasmir, 2003). Rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Operating income}}{\text{Total asset}}$$

d. ROE (Return on Equity)

merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan *net income* (Kasmir, 2003).

Rumus ROE sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net income}}{\text{Equity Capital}}$$

e. BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)

merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menanggung beban operasional dengan pendapatan operasional perusahaan (Kasmir, 2003). Rumus BOPO sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$$

2.6. Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Return Saham

Husnan (2000) mengemukakan bahwa return saham atau tingkat keuntungan saham lebih tepat disebut sebagai persentase perubahan harga saham. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut :

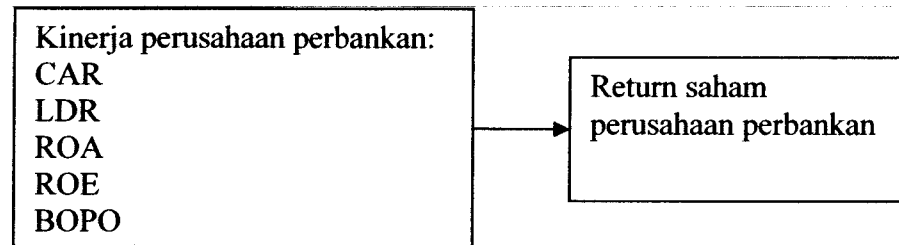
- a. Harapan investor terhadap tingkat keuntungan dividen untuk masa yang akan datang. Jika pendapatan atau dividen suatu saham stabil maka harga saham cenderung stabil. Sebaliknya jika pendapatan atau dividen suatu saham berfluktuasi maka harga saham cenderung akan berfluktuasi.
- b. Tingkat pendapatan perusahaan. Tingkat pendapatan perusahaan yang tercermin dari EPS (Earning per share) berhubungan erat dengan

peningkatan harga saham. Apabila fluktuasi EPS makin tinggi maka semakin tinggi juga perubahan harga sahamnya.

- c. Kondisi perekonomian. Kondisi perekonomian saat ini dan sekarang salah satunya dipengaruhi oleh kondisi perekonomian masa lalu. Apabila kondisi perekonomian stabil dan mantap maka investor optimis terhadap kondisi perekonomian yang akan datang sehingga harga saham cenderung stabil.
- d. Di samping dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut di atas, harga saham juga dipengaruhi oleh psikologis pembeli, tindakan irasional yaitu ikut-ikutan membeli saham, kondisi perusahaan, tingkat suku bunga, harga komoditas, kondisi perekonomian, faktor investasi, inflasi, permintaan dan penawaran dan sebagainya. Koesno (1990) dalam Resmi (2000) mengatakan bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengharapan investor adalah kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi petunjuk arah naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Membeli saham adalah membeli sebagian atau suatu kekayaan atau keuntungan perusahaan serta hak-hak lain yang melekat padanya. Oleh karena itu, harga saham lebih banyak ditentukan oleh reputasi atau *performance* perusahaan itu sendiri dibandingkan faktor-faktor lainnya. Secara umum kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan yang kemudian dianalisis menggunakan rasio keuangan. Kerangka hubungan kinerja perusahaan dengan return saham adalah sebagai berikut :

Variabel Independen

Variabel Dependen



Capital Adequacy Ratio (CAR) yang mewakili rasio solvabilitas atau rasio permodalan yang digunakan sebagai alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya. CAR berpengaruh positif terhadap return saham, jika CAR meningkat maka return saham-pun meningkat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang mewakili rasio likuiditas yang berguna untuk menilai likuiditas bank, semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Bank dikatakan likuid jika bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Jika bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai aset atau aktiva lainnya (misalnya surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya maka bank tersebut bisa dikatakan dalam keadaan likuid. LDR berpengaruh positif terhadap saham. *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang mewakili rasio rentabilitas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. ROA mengukur kemampuan bank

dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan. ROA berpengaruh positif terhadap return saham, semakin tinggi ROA maka semakin tinggi return saham yang diterima oleh investor. BOPO mengukur perbandingan biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank, semakin kecil angka rasio BOPO semakin baik kondisi bank tersebut (Martono, 2002). Jadi BOPO berpengaruh negatif terhadap return saham, semakin kecil rasio BOPO maka semakin tinggi return yang akan didapat oleh investor. ROE mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Martono, 2005). Pengaruh ROE terhadap return saham adalah positif. Semua variabel independen tersebut sangat menentukan kondisi kinerja keuangan perusahaan perbankan, dengan kinerja yang baik diharapkan nilai perusahaan, nilai investasi, dan harga saham akan meningkat sehingga variabel dependen-nya yaitu return saham perusahaan akan positif dan tinggi.

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pernah diteliti oleh Resmi (2002) yang berjudul 'Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Return Saham'. Penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEJ yang masuk LQ45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua rasio keuangan dapat menjelaskan perubahan return saham yang berarti variabel rasio tersebut tidak dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi investor untuk memproyeksi tingkat keuntungan saham yang diharapkan. Penelitian mengenai kinerja keuangan dengan harga saham

pernah diteliti oleh Rosyadi (2002). Penelitian tersebut menggunakan 20 saham teraktif untuk memprediksi harga saham. Zainuddin & Jogyanto (1999) menggunakan rasio CAMEL sebagai rasio yang bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian rasio keuangan yang mampu menjelaskan perubahan harga saham.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Objek penelitian saat ini menggunakan perusahaan perbankan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur.
- b. Rasio keuangan yang digunakan penelitian saat ini adalah rasio keuangan perbankan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan rasio keuangan perusahaan pada umumnya.
- c. Periode penelitian sekarang lebih up to date.

2.8. Hipotesis

Dari landasan konseptual dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, dapat disusun beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Kinerja keuangan yang terdiri dari rasio CAR, LDR, ROA, ROE, dan BOPO berpengaruh secara serentak terhadap return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta
- H2 : Rasio CAR berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta
- H3 : Rasio LDR berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta

- H4 : Rasio ROA berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta
- H5 : Rasio ROE berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta
- H6 : Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel dan Definisi Variabel Penelitian

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR digunakan sebagai alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya.

Rumus CAR sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total loans} + \text{Securities}} \quad (\text{Kasmir, 2003})$$

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR digunakan untuk menilai likuiditas bank. Bank likuid jika bank tersebut mempunyai asset atau aktiva lainnya yang bisa berupa surat berharga yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.

Rumus LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \quad (\text{Kasmir, 2003})$$

3. *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan.

Rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Operating income}}{\text{Total asset}} \quad (\text{Kasmir, 2003})$$

4. *Return on Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Rumus ROE sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net income}}{\text{Equity Capital}} \quad (\text{Kasmir, 2003})$$

5. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank.

Rumus BOPO sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \quad (\text{Kasmir, 2003})$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham perusahaan perbankan.

Return saham dapat diukur sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = Tingkat keuntungan saham i pada periode t.

P_{it} = Harga saham i pada periode t.

P_{it-1} = Harga saham sebelum periode t.

3.2. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1) Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain, seperti buku dan bacaan lain, hasil analisa pasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan dan nilai return saham. Data laporan keuangan yang digunakan adalah yang memiliki tahun akuntansi yang berakhir 31 Desember 2003-2005.

Sumber data dalam penelitian adalah Bursa Efek Jakarta. Data yang diperlukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja dari Perusahaan Perbankan selama 3 tahun yang ditunjukkan dengan rasio keuangan
2. Data yang diperlukan adalah return saham perusahaan perbankan.

2) Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dilakukan proses pengumpulan data melalui dokumentasi. Untuk metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membuat salinan dengan cara mengumpulkan arsip dan catatan-catatan perusahaan yang ada.

Data yang dibutuhkan terdiri dari data sekunder. Data mengenai laba bersih (*earnings*) Perusahaan diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*, data tanggal publikasi laporan keuangan dan return saham diperoleh dari *JSX Monthly* dan Pojok Bursa FE.UII Yogyakarta.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan, sedangkan sampel adalah menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi atau kesimpulan tentang keseluruhan populasi yang diperoleh (Sekaran, 2003). Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari misspesifikasi dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil penelitian. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, artinya sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian yang merupakan wakil-wakil dari segala laporan populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah saham-saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2005, sedangkan sampelnya adalah 23 saham perusahaan perbankan yang aktif, hal ini disebabkan karena saham teraktif menunjukkan aktivitas perdagangan saham yang tinggi.

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu analisis dengan merinci dan menjelaskan secara panjang lebar keterkaitan data penelitian dalam bentuk kalimat. Data tersebut tercantum dalam bentuk tabel dan analisis didasarkan pada data di tabel tersebut.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel dependen dengan variabel independen.

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Return saham
a	= Konstanta
$b_1...b_7$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
X_1	= CAR
X_2	= LDR
X_3	= ROA
X_4	= ROE
X_5	= BOPO
e	= error term

b. Uji Asumsi Klasik

Ada tiga penyimpangan asumsi klasik yang dapat terjadi dalam penggunaan model regresi linier berganda, yaitu multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi tidak bersifat BLUE (*Best Linier*

Unbiased Estimation), karenanya perlu dideteksi terlebih dahulu kemungkinan terjadinya penyimpangan tersebut dengan menggunakan:

1). Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang tinggi di antara variabel-variabel independent. Jika terdapat hubungan di antara variabel-variabel tersebut maka hasil regresi menjadi bias sehingga sulit untuk menentukan variabel independen mana yang mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengatasinya salah satu variabel harus dihilangkan.

2). Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat antara residual dan variabel-variabel independen. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi terjadinya Heteroskedastisitas dalam varian error term suatu model regresi adalah dengan menggunakan metode *Spearman Rank Correlation*, dengan formula sebagai berikut :

$$r' = \frac{6\sum Dt^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

r' = Koefisien range spearman antara disturbance term dengan variabel bebas.

Dt = Perbedaan antara rangking residual dengan rangking variabel bebas.

N = Jumlah observasi.

Apabila nilai probabilitas dari residual lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya apabila nilai probabilitas dari residual lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka akan terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mengatsi terjadinya heteroskedastisitas digunakan tes *white heteroscedasticity* jika tidak ada masalah autokorelasi, dan tes *newey west* jika ada masalah dalam autokorelasi.

3). Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross sectional*). Hal ini mempunyai arti bahwa suatu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya.

Untuk menguji ada tidaknya Autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi *Durbin Watson*. Menurut Algifari (2003:221) untuk mengetahui terjadinya autokorelasi, maka digunakan tabel sebagai berikut:

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 sampai dengan 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 sampai dengan 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 sampai dengan 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,90	Ada autokorelasi

Sumber : Algifari (1995)

c. Pengujian hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau serentak. Hasil uji dilihat dari tingkat signifikansinya, hipotesis akan diterima bila tingkat signifikansi ada dalam koridor yang diterima atau masih dalam batas dapat diterima. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 95% atau $\alpha = 0,05$

Langkah-langkah :

a. Menentukan hipotesis, yaitu:

H1 : Kinerja keuangan yang terdiri dari rasio CAR, LDR, ROA, ROE, dan BOPO berpengaruh secara serentak terhadap return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta

b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

- Ho diterima jika $P\text{value} > \alpha$
- Ho ditolak jika $P\text{value} \leq \alpha$

2. Uji - t

Uji - t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji dilihat dari tingkat signifikansinya, hipotesis akan diterima bila tingkat signifikansi ada dalam koridor yang diterima atau masih dalam batas dapat diterima. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 95% atau $\alpha = 0,05$

Langkah-langkah:

a. Menentukan hipotesis, yaitu:

- H2 : Rasio CAR berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta
- H3 : Rasio LDR berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta
- H4 : Rasio ROA berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta
- H5 : Rasio ROE berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta
- H6 : Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta

b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

- Ho diterima jika $P\text{value} > \alpha$
- Ho ditolak jika $P\text{value} \leq \alpha$

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham perusahaan perbankan. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan dan nilai return saham. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio CAR, LDR, ROA, ROE, dan BOPO, dengan menggunakan data rasio keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta tahun 2003-2005 sebagai populasinya dan 23 perusahaan perbankan sebagai sampelnya. Nama-nama perusahaan perbankan dan data-data rasio keuangan perusahaan perbankan tersebut tercantum dalam lampiran I dan lampiran II. Data-data rasio keuangan tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik, lalu kemudian pengujian hipotesis.

4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Hasil analisis regresi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Regresi

Variabel	Beta	Sig.
(Constant)	-2337.730	0.017
CAR	28.262	0.014
LDR	9.648	0.015
ROA	35.200	0.000
ROE	3.617	0.294
BOPO	14.972	0.062

Dari tabel di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk return saham perusahaan perbankan adalah:

$$Y = -2337,730 + 28,262 X_1 + 9,648 X_2 + 35,200 X_3 + 3,617 X_4 + 14,972 X_5$$

Dari hasil analisis regresi dapat dilihat bahwa return saham mempunyai hubungan fungsional dengan variabel rasio keuangan yang terdiri dari variabel CAR, LDR, ROA, ROE, dan BOPO.

1. Nilai konstanta (a) = -2337,730, berarti jika variabel rasio keuangan bernilai nol, maka tingkat return saham perusahaan perbankan tersebut sebesar -2337,730 (negatif).
2. Nilai koefisien regresi (b_1) = 28,262 berarti jika CAR mengalami perubahan sebesar satu satuan, maka return saham akan berubah sebesar 28,262. Diketahui koefisien regresi (b_1) bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa jika CAR bertambah sebesar satu satuan, maka return saham bertambah sebesar 28,262. Sebaliknya jika CAR berkurang satu satuan, maka return saham berkurang 28,262.

3. Nilai koefisien regresi (b_2) = 9,648 berarti jika LDR mengalami perubahan sebesar satu satuan, maka return saham akan berubah sebesar 9,648. Diketahui koefisien regresi (b_2) bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa jika LDR bertambah sebesar satu satuan, maka return saham bertambah sebesar 9,648. Sebaliknya jika LDR berkurang satu satuan, maka return saham akan berkurang sebesar 9,648.
4. Nilai koefisien regresi (b_3) = 35,200 berarti jika ROA mengalami perubahan sebesar satu satuan, maka return saham akan berubah sebesar 35,200. Diketahui koefisien regresi (b_3) bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa jika ROA bertambah sebesar satu satuan, maka return saham bertambah sebesar 35,200. Sebaliknya jika ROA berkurang satu satuan, maka return saham akan berkurang sebesar 35,200.
5. Nilai koefisien regresi (b_4) = 3,617 berarti jika ROE mengalami perubahan sebesar satu satuan, maka return saham akan berubah sebesar 3,617. Diketahui koefisien regresi (b_4) bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa jika ROE bertambah sebesar satu satuan, maka return saham bertambah sebesar 3,617. Sebaliknya jika ROE berkurang satu satuan, maka return saham akan berkurang sebesar 3,617.
6. Nilai koefisien regresi (b_5) = 14,972 berarti jika BOPO mengalami perubahan sebesar satu satuan, maka return saham akan berubah sebesar 14,972. Diketahui koefisien regresi (b_5) bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa jika BOPO bertambah sebesar satu satuan, maka

return saham bertambah sebesar 14,972. Sebaliknya jika BOPO berkurang satu satuan, maka return saham akan berkurang sebesar 14,972.

7. Signifikansi ROA sebesar 0,000 ini berarti ROA merupakan rasio yang paling dominan mempengaruhi return saham perusahaan perbankan karena tingkat signifikansi $ROA < \alpha$

4.2. Uji Asumsi Klasik

Model persamaan regresi linear berganda dapat diterima secara ekonometrika jika memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE) dan memenuhi asumsi klasik antara lain bebas dari multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi tersebut.

a. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang tinggi di antara variabel-variabel independen. Jika terdapat hubungan di antara variabel-variabel tersebut maka hasil regresi menjadi bias sehingga sulit untuk menentukan variabel independen mana yang mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengatasinya salah satu variabel harus dihilangkan.

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	Nilai VIF
CAR	1,648
LDR	1,215
ROA	2,182
ROE	4,661
BOPO	4,939

Dari hasil uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa di antara variabel-variabel independen tidak terjadi hubungan atau tidak saling berhubungan dan hasil regresi tidak menjadi bias sehingga tidak sulit untuk menentukan variabel independen mana yang mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dikarenakan dari hasil uji multikolinieritas nilai VIF variabel independen:

1. CAR, nilai VIF-nya lebih kecil dari 5 ($1,648 < 5$)
2. LDR, nilai VIF-nya lebih kecil dari 5 ($1,215 < 5$)
3. ROA, nilai VIF-nya lebih kecil dari 5 ($2,182 < 5$)
4. ROE, nilai VIF-nya lebih kecil dari 5 ($4,661 < 5$)
5. BOPO, nilai VIF-nya lebih kecil dari 5 ($4,939 < 5$)

Seluruh variabel independen yang terdiri dari CAR, LDR, ROA, ROE, dan BOPO tidak saling berhubungan satu sama lain, jadi dalam penelitian ini tidak terjadi penyimpangan atau tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat antara residual dan variabel-variabel independen. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dalam varian error term suatu model regresi adalah dengan menggunakan metode *Spearman Rank Correlation*, dengan formula sebagai berikut :

$$r' = \frac{6\sum Dt^2}{N(N^2 - 1)}$$

Apabila nilai probabilitas dari residual lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya apabila nilai probabilitas dari residual lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka akan terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mengatasi terjadinya heteroskedastisitas digunakan tes *white heteroscedasticity* jika tidak ada masalah autokorelasi, dan tes *newey west* jika ada masalah dalam autokorelasi.

Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Spearman dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Residu	Probabilitas
CAR	-0,003	0,489
LDR	0,228	0,299
ROA	0,269	0,128
ROE	0,361	0,116
BOPO	-0,212	0,050

$\alpha = 0,05$

Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa antara residual dengan variabel-variabel independen tidak terjadi hubungan yang kuat. Hal ini dikarenakan dari hasil uji heteroskedastisitas didapat :

1. koefisien korelasi antara residu CAR adalah sebesar -0,003 dengan nilai probabilitas 0,489 yang nilainya lebih besar dari α ($0,489 > 0,05$). Berarti hubungan residu dan BOPO adalah lemah negatif. BOPO mempunyai hubungan yang tidak terlalu sensitif dan merupakan kebalikannya (tanda negatif).
2. koefisien korelasi antara residu LDR adalah sebesar 0,228 dengan nilai probabilitas 0,299 yang nilainya lebih besar dari α ($0,299 > 0,05$). Berarti hubungan residu dan LDR adalah lemah positif. Jika ada perubahan LDR tidak terlalu mempengaruhi atau pengaruh perubahan atas residu sangat kecil dan arah perubahan tersebut searah.

3. koefisien korelasi antara residu ROA adalah sebesar 0,269 dengan nilai probabilitas 0,128 yang nilainya lebih besar dari α ($0,128 > 0,05$). Berarti hubungan residu dan ROA adalah lemah positif. Jika ada perubahan ROA tidak terlalu mempengaruhi atau pengaruh perubahan atas residu sangat kecil dan arah perubahan tersebut searah.
4. koefisien korelasi antara residu ROE adalah sebesar 0,361 dengan nilai probabilitas 0,116 yang nilainya lebih besar dari α ($0,116 > 0,05$) Berarti hubungan residu dan ROE adalah lemah positif. Jika ada perubahan ROE tidak terlalu mempengaruhi atau pengaruh perubahan atas residu sangat kecil dan arah perubahan tersebut searah.
5. koefisien korelasi antara residu BOPO adalah sebesar -0,212 dengan nilai probabilitas 0,050 yang nilainya sama dengan α ($0,050 = 0,05$) Berarti hubungan residu dan BOPO adalah lemah negatif. BOPO mempunyai hubungan yang tidak terlalu sensitif dan merupakan kebalikannya (tanda negatif).

Jadi di dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antara residu dengan CAR, LDR, ROA, ROE, dan BOPO tidak terjadi heteroskedastisitas atau tidak terjadi penyimpangan.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross sectional*). Hal ini mempunyai arti bahwa suatu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya.

Untuk menguji ada tidaknya Autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi *Durbin Watson*. Menurut Algifari (2003:221) untuk mengetahui terjadinya autokorelasi, maka digunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pengukuran Autokorelasi

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 sampai dengan 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 sampai dengan 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 sampai dengan 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,90	Ada autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi dengan perhitungan menggunakan *SPSS for windows*, nilai Durbin Watson (DW) adalah sebesar 1,720 (Lampiran II). Nilai DW tersebut terletak antara 1,55 sampai dengan 2,46 dengan kesimpulan tidak ada autokorelasi antara masing-masing variabel independen, sehingga model regresi yang terbentuk dari nilai variabel dependen yaitu return saham hanya dijelaskan oleh variabel independen yaitu rasio keuangan.

4.3. Uji Hipotesis

a. Uji – F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau serentak. Hasil uji dilihat dari tingkat signifikansinya, hipotesis akan diterima bila tingkat signifikansi ada dalam koridor yang diterima atau masih dalam batas dapat diterima, yaitu $\alpha = 0,05$.

Dari analisis data diketahui nilai F adalah sebesar 15,154 (lampiran V) dengan tingkat signifikansi sangat tinggi sebesar 0,000 yang berarti H_0 ditolak dan hipotesis pertama (H_1) bisa diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang terdiri dari rasio CAR, LDR, ROA, ROE, dan BOPO berpengaruh secara serentak terhadap return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta.

b. Uji – t

Uji - t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji dilihat dari tingkat signifikansinya, hipotesis akan diterima bila tingkat signifikansi ada dalam koridor yang diterima atau masih dalam batas dapat diterima, yaitu $\alpha = 0,05$.

Hasil analisis data dengan menggunakan uji- t dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji-t

Variabel	t	Sig.
CAR	2,537	0.014
LDR	2,509	0.015
ROA	6,456	0.000
ROE	1,057	0.294
BOPO	1,900	0.062

Berdasarkan tabel di atas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah:

1. Nilai t pada CAR adalah sebesar 2,537 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014 yang berarti H_0 ditolak karena $P\text{value} \leq \alpha$. Jadi hipotesis kedua (H_2) bisa diterima yaitu rasio CAR berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta.
2. Nilai t pada LDR adalah sebesar 2,509 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 yang berarti H_0 ditolak karena $P\text{value} \leq \alpha$. Jadi hipotesis ketiga (H_3) bisa diterima yaitu rasio LDR berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta.
3. Nilai t pada ROA adalah sebesar 2,509 dengan tingkat signifikansi sangat tinggi yaitu sebesar 0,000 yang berarti H_0 ditolak karena $P\text{value} \leq \alpha$. Jadi hipotesis keempat (H_4) bisa diterima yaitu rasio

ROA berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta.

4. Nilai t pada ROE adalah sebesar 1,057 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,294 yang berarti H_0 diterima karena $P\text{value} > \alpha$. Jadi Rasio ROE tidak berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta.
5. Nilai t pada BOPO adalah sebesar 1,900 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,062 yang berarti H_0 diterima karena $P\text{value} > \alpha$. Jadi Rasio BOPO berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta.

c. Koefisien Determinasi

Melalui pengujian serentak dapat diketahui besarnya koefisien determinasi (R^2). Dari koefisien determinan (R^2) dapat diketahui derajat ketepatan dari analisis regresi linier berganda yang menunjukkan besarnya variasi sumbangan seluruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Besarnya nilai pengaruh rasio keuangan ditunjukkan oleh nilai $R^2 = 54,6\%$ (Lampiran V). Berarti pengaruh rasio CAR, LDR, ROA, ROE, dan BOPO terhadap return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta adalah sebesar 54,6%. Variabel lain diluar rasio tersebut yang menjelaskan variasi return saham perusahaan perbankan di BEJ secara menyeluruh adalah sebesar 45,4%.

4.4. Pembahasan

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan sebuah perusahaan perbankan. Modal ini yang nantinya akan digunakan untuk menutup kemungkinan adanya kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Rasio ini juga untuk membantu mengetahui posisi keuangan perusahaan terutama dalam pertimbangan keputusan untuk berinvestasi dengan membeli saham atau obligasi yang dikeluarkan perusahaan. CAR juga bisa digunakan sebagai alat pengukuran besar kecilnya kekayaan perusahaan perbankan yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya. Keamanan keuangan perusahaan perbankan dijamin apabila paling tidak jumlah modal harus dua kali lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan. Dengan begitu CAR yang lebih dari satu berarti perusahaan perbankan dalam keadaan likuid maka kondisi perusahaan perbankan baik dan kecil kemungkinan untuk bangkrut, dan bila CAR kurang dari satu berarti perusahaan perbankan dalam keadaan rentan mengalami kebangkrutan. CAR yang rendah menandakan bahwa perusahaan perbankan mengalami kesulitan likuiditas sehingga suatu waktu dapat menimbulkan masalah yang mengancam *going concern* perusahaan perbankan tersebut. CAR yang tinggi memang baik dari sudut pandang perusahaan karena likuiditas tinggi, namun dari segi kreditur memandang modal tidak didayagunakan dengan efektif sehingga asset yang ada menjadi besar. Sebaliknya CAR yang relatif rendah lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif. CAR bermanfaat mendeteksi likuiditas perusahaan perbankan sehingga rasio ini berperan terhadap return saham perusahaan perbankan. Pengaruh CAR terhadap return saham adalah positif,

semakin tinggi rasio CAR maka semakin tinggi pula return yang akan didapat oleh investor atau pemegang saham. Perusahaan yang mengalami masalah kinerja keuangan memiliki masalah dalam likuiditas usaha. Jika perusahaan perbankan mengalami masalah likuiditas maka nilai perusahaan akan menurun, yang juga akan mengakibatkan turunnya nilai investasi dan harga saham, sehingga saham sulit untuk dijual kembali karena returnnya negatif dan rendah, begitu juga deviden yang dibagikan juga akan menurun.

Dalam penelitian ini, CAR berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan perbankan baik secara parsial maupun secara serentak bersama rasio keuangan yang lain. Hal ini berarti CAR sebagai salah satu rasio keuangan yang bisa mempengaruhi return saham, karena dengan CAR yang baik akan menyebabkan perusahaan dalam kondisi yang baik pula sehingga nilai investasi perusahaan perbankan akan baik dan terus meningkat.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk melihat likuiditas perusahaan. Besarnya LDR maksimum yang diperkenankan oleh pemerintah adalah 110%. Return saham yang diterima perusahaan perbankan sebagian besar berasal dari bunga pemberian kredit, semakin tinggi komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri akan mempengaruhi return saham yang diterima perusahaan perbankan. Jadi LDR mempunyai pengaruh yang positif terhadap return saham.

Return on Assets (ROA) termasuk dalam salah satu rasio rentabilitas, yang menunjukkan bagian penjualan yang melebihi biaya (baik biaya variabel maupun

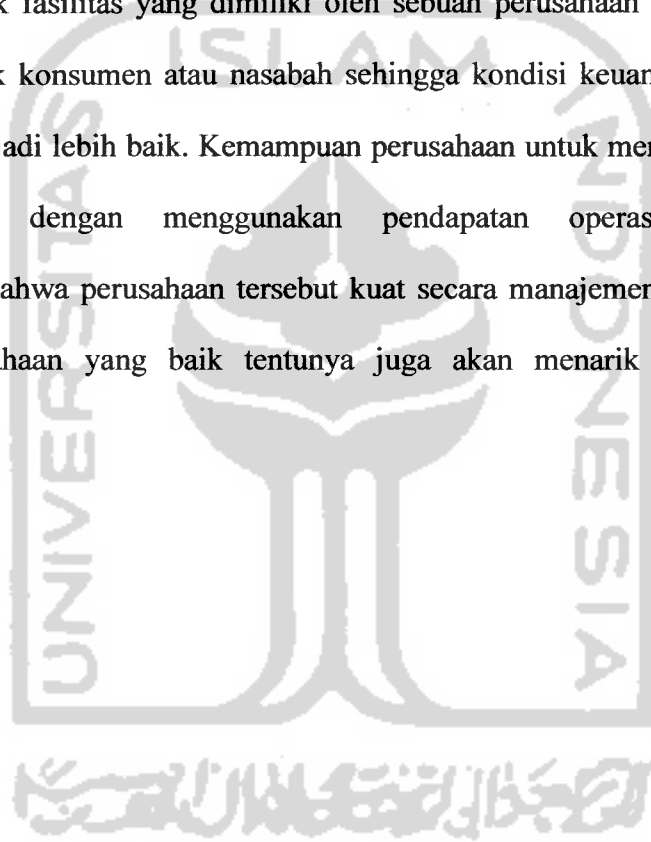
biaya tetap). ROA mengukur seberapa efektif aset perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, ROA adalah alat ukur yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja sebuah pusat investasi. ROA adalah rasio yang diperoleh dengan membagi Return Rugi bersih dengan Total Assets. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen bank untuk memperoleh return saham dan efisiensi manajerial secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan. Murtanto dan Arviana (2002) mengemukakan penurunan profitabilitas dapat diartikan sebagai penurunan kinerja perusahaan. Penurunan kinerja secara terus menerus dapat menyebabkan terjadinya *financial distress*, yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan yang apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak kepada penilaian kinerja perusahaan di mata masyarakat. Walsh (1996) menjelaskan kenaikan angka dari ROA yang baik akan menjamin kerangka keuangan yang memungkinkan pertumbuhan sebuah perusahaan karena semakin besar ROA akan semakin baik. Hal tersebut manandakan bahwa aktiva perusahaan akan dapat lebih cepat berputar dan meraih Return saham. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada di dalamnya untuk dapat menghasilkan keuntungan. Dengan demikian semakin tinggi ROA maka semakin tinggi juga tingkat return saham perusahaan, ini berarti ROA berpengaruh positif terhadap return saham. Maka dalam penelitian ini ROA menempati tempat teratas sebagai rasio keuangan yang paling dominan mempengaruhi return saham.

Berbeda dengan rasio ROA, ROE yang juga termasuk ke dalam rasio rentabilitas tidak terlalu mempengaruhi return saham. ROE mengukur seberapa

banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Dalam penelitian ini secara parsial ROE tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap return saham. Hal ini bertentangan dengan penulis yang meyakini bahwa ROE berpengaruh positif terhadap return saham, tetapi hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap return saham, ini berarti semakin tinggi ROE maka semakin rendah return yang diterima pemegang saham atau investor, karena keuntungan yang ada menjadi hak pemilik modal sendiri bukan hak pemegang saham atau investor.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh perusahaan perbankan, jadi BOPO merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menanggung beban operasional dengan pendapatan operasional perusahaan. Semakin kecil angka rasio BOPO semakin baik kondisi bank tersebut, dengan baiknya kondisi perusahaan akan mempengaruhi return saham baik dalam bentuk pembagian deviden maupun dalam bentuk kenaikan harga saham. Dalam penelitian ini BOPO dalam keadaan parsial berpengaruh positif terhadap return saham. Hal ini bertentangan dengan keyakinan penulis yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang negatif atau berkebalikan terhadap return saham, semakin rendah BOPO maka semakin tinggi return yang akan diterima pemegang saham atau investor, karena dengan rendahnya rasio BOPO berarti pengeluaran untuk biaya operasional juga rendah sedangkan pendapatan akan meningkat sehingga return juga akan meningkat. Tetapi dalam penelitian ini ternyata rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap return saham. Semakin tinggi BOPO maka semakin tinggi pula return

saham suatu perusahaan perbankan. Hal ini mungkin dikarenakan dengan semakin banyaknya biaya operasional yang dikeluarkan dan semakin meningkatnya pendapatan operasional yang diterima menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin banyak fasilitasnya. Fasilitas-fasilitas perusahaan perbankan yang butuh dibiayai dan yang dapat menghasilkan pendapatan. Dengan semakin banyak fasilitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan perbankan akan menarik banyak konsumen atau nasabah sehingga kondisi keuangan perusahaan perbankan menjadi lebih baik. Kemampuan perusahaan untuk menanggung beban operasionalnya dengan menggunakan pendapatan operasionalnya juga membuktikan bahwa perusahaan tersebut kuat secara manajemen dan keuangan. Kondisi perusahaan yang baik tentunya juga akan menarik investor untuk berinvestasi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan dan saran sebagai berikut:

5.1. Kesimpulan

1. Rasio keuangan yang terdiri dari rasio CAR, LDR, ROA, ROE, dan BOPO, berpengaruh secara serentak terhadap return perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta.
2. CAR, LDR, ROA, dan BOPO berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta, sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta.
3. Rasio yang dominan mempengaruhi return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta adalah rasio ROA.
4. Besarnya nilai pengaruh rasio keuangan ditunjukkan oleh nilai $R^2 = 54,6\%$ yaitu persentase pengaruh rasio CAR, LDR, ROA, ROE, dan BOPO terhadap return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta adalah sebesar 54,6%. Variabel lain diluar rasio tersebut yang menjelaskan variasi return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta secara menyeluruh adalah sebesar 45,4%.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis data dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi investor, rasio keuangan di Bursa Efek Jakarta dapat dijadikan parameter yang baik untuk memprediksi return saham perusahaan perbankan. Rasio yang dominan mempengaruhi return saham perusahaan perbankan di BEJ adalah rasio ROA sehingga rasio ini perlu menjadi pertimbangan investor dalam memprediksi return saham perusahaan.
2. Bagi emiten, supaya dapat lebih memperhatikan dan memelihara rasio-rasio keuangan sehingga posisi rasio-rasio tersebut tetap dalam keadaan aman atau stabil dan perusahaan tidak mengalami masalah likuiditas. Keadaan kinerja keuangan yang baik dapat menarik investor untuk berinvestasi, karena dengan kinerja keuangan yang bagus nilai perusahaan, nilai investasi, dan harga saham akan meningkat, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama yang akan datang untuk dikembangkan dan diperbaiki, misalnya dengan memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat lebih mencerminkan hasil penelitian. Atau dengan memperhatikan variabel-variabel lain di luar rasio CAR, LDR, ROA, ROE, dan BOPO yang mempengaruhi return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta yang besarnya sekitar 45,4%.

Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan membandingkan jenis perusahaan lainnya yang menggunakan indikator keuangan yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Altman, EI (1968). "Financial Ratios, Discriminant Analysis, and The Prediction of Corporate Bankruptcy". *Journal of finance*: September.
- Atmaja, Lukas Setia. (1999). Manajemen Keuangan. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bambang Agus Pramuka. (2002). "*Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa Yang Akan Datang: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ*". Tesis (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Bambang, Riyanto. (1995). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Beaver, Williams, (1966). "Financial Ratios as Predictor of Failure, Empirical Research in Accounting: Selected Studies Supplement". *Journal Of Accounting Research*. Vol.5.
- Beza, Berhanu, dan Ainun Na'im. (1998). "The Information Content of Annual Earnings Announcements A Trading Volume Approach". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Yogyakarta: Vol.1, No.2, Juli.
- Cooper, Donal R. and Emory, C. William(terj). (2000). "Metode Penelitian Bisnis". Jakarta: Erlangga.
- Foster, George, (1986). "*Financial Statement Analysis*". Second edition. New Jersey: Prentice-Hall, Englewood Cliffs.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2002). "Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Helfret, E.A, (terj). (1999). "Analisa Laporan Keuangan". Edisi ketujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hartono, Jogiyanto,M, (2000). "Teori Portfolio dan Analisis Investasi". Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Husnan, Suad. (2000). "Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas". Yogyakarta: BPFE-UGM.

- _____. (1996). “Manajemen Keuangan, Teori dan Keputusan Jangka Panjang”. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Indra Wijaya K. (2001). “An Event Study Of The Impact Of SFAS 95 On The U.S. Banks and Investment Companies Stock Returns”. *JEBI* Vol. 16 No. 3.
- Kasmir. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kim, D. (1991). “Dividend Yields and Stock Return”. *Journal of finance Economics*. Vol 3
- Machfoed, M. (1994). “Financial Ratio Analysis and The Earning Changes in Indonesia”. *Kelola*. No. 114-147.
- Martono. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jilid 2. Yogyakarta: Ekonisia.
- _____. Martono dan Harjito, Agus. (2005). *Manajemen Keuangan*. Jilid 5. Yogyakarta: Ekonisia.
- Resmi, Siti. (2002). “Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Return Saham”. *Kompak*. Vol 6 September 2002
- Rosyadi, Imron. (2002). “Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Harga Saham Studi pada 25 Emiten 4 Rasio Keuangan di BEJ”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 6 September 2002
- Sekaran, Uma (terj). (2003). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Sixth edition. New York: John Willey & Sons, Inc.
- Sugiyono, E. Wibowo. (2001). *Statistika Penelitian*. Edisi I. Bandung: Alfabeta
- Suhardjo, Dradjat. (2003). *Metodologi Penelitian dan Peulisan Laporan Ilmiah*. Edisi 1. Yogyakarta: UII press
- Usman, Umedi. (2004). “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Sebelum dan Sesudah Akuisisi”. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Brawijaya: Vol 3
- Zainuddin dan Jogiyanto Hartanto (1999). “Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba, Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ”. *Journal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.2. No.1.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

Daftar 23 Sampel Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta
Tahun 2003-2005

1. Bank Mandiri (Persero) Tbk
2. Bank Central Asia Tbk
3. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5. Bank Danamon Tbk
6. Bank Internasional Indonesia Tbk
7. Bank Permata Tbk
8. Bank Niaga Tbk
9. Bank Lippo Tbk
10. Bank Panin Indonesia (Panin bank) Tbk
11. Bank Mega Tbk
12. Bank NISP Tbk
13. Bank Buana Indonesia Tbk
14. Bank Century Tbk
15. Bank Bumiputera Indonesia Tbk
16. Bank Mayapada Internasional Tbk
17. Bank Nusantara Parahyangan Tbk
18. Bank Victoria Internasional Tbk

19. Bank Kesawen Tbk
20. Bank Eksekutif Internasional Tbk
21. Bank Arta Niaga Kencana Tbk
22. Bank Swadesi Tbk
23. Bank Artha Graha Internasional Tbk.



Lampiran II
Data Rasio keuangan dan Return Saham Perusahaan Perbankan
di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003

No	CAR	LDR	ROA	ROE	BOPO	Return saham
1	23.39	34.74	2.27	31.3	87.15	30.59965
2	32.19	20.44	3.18	33.5	77.69	-18.519
3	15.94	38.96	2.04	41.93	84.75	42.8134
4	12.62	56.55	1.83	68.81	89.92	43.33611
5	25.33	50.23	2.01	22.27	86.74	36.12312
6	33.21	19.39	0.41	-22.22	98.45	100
7	10.4	40.5	-4.8	-153.5	138.1	273.96
8	12.72	59.57	0.53	13.38	100.31	-30.5869
9	21.08	22.69	-1.01	-36.26	111.14	-87.1822
10	32.91	77.05	0.66	3.87	95.39	4467.694
11	13.16	58.82	2.28	30.38	86.99	532.1063
12	12.57	75.61	1.52	13.42	88.36	29.24387
13	22.34	34.54	2.86	26.96	81.84	-3.32897
14	0.05	48.99	-6.94	-178.74	207.17	-397.768
15	12.94	93.5	1.32	9.91	92.5	50.10345
16	10.93	77.12	0.5	4.93	96.61	130.8434
17	18.53	29.69	1.72	18.38	87.11	0.038381
18	8.99	36.24	0.62	13.09	96.42	25.23479
19	16.31	56.79	0.11	1.2	99.21	-77.3033
20	9.96	69.91	1.28	12.82	91.02	205.2504
21	23.98	65.38	1.13	5.94	93.62	-9.05185
22	29.37	55.14	3.54	16.55	87.34	-5.17797
23	9.33	72.56	0.32	9.93	97.87	-84.7288

Sumber: Data Sekunder, 2007

Lampiran III
Data Rasio keuangan dan Return saham Perusahaan Perbankan
Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2004

No	CAR	LDR	ROA	ROE	BOPO	Return Saham
1	27.72	41.54	2.78	27.53	76.36	27.88033
2	27.95	24.62	2.6	23.85	77.01	-5.92702
3	18.16	44.09	0.77	11.83	95.01	-66.9651
4	20.87	62.37	4.02	43.41	79.82	69.10928
5	26.84	50.15	3.29	31.41	82.31	61.27929
6	22.02	35.03	0.76	18.14	93.29	133.2448
7	10.8	41.3	1.9	66.1	86.6	169.0515
8	11.58	72.12	2.03	39.58	89.12	231.1071
9	17.86	19.95	-1.48	-45.79	101.25	-1.87618
10	42.35	71.16	2.92	15.34	81.32	357.9482
11	14.04	55.61	3.24	32.51	76.49	47.56575
12	13.78	77.95	1.71	17.97	86.67	91.42451
13	22.32	43.37	2.31	17	80.35	-11.7
14	16.53	35.27	-1.93	-2.47	102.32	-102.699
15	9.94	96.21	1.4	12.37	90.67	47.47732
16	13.68	77.3	0.94	2.08	94.35	-36.3361
17	13.67	40.43	1.84	19.17	83.4	16.54152
18	11.52	40.22	0.69	8.77	95.47	23.99739
19	16.99	43.9	0.32	3.14	97.41	299.8519
20	10.4	77.09	3.23	36.18	82.63	231.2878
21	21.96	63.09	1.7	8.03	93.52	35.03828
22	27.07	59.17	2.33	10.83	83.72	-20.4678
23	10.58	83.8	0.47	12.58	94.08	14.46911

Sumber: Data Sekunder, 2007

Lampiran IV
Data Rasio keuangan dan Return saham Perusahaan Perbankan
di Bursa Efek Jakarta Tahun 2005

No	CAR	LDR	ROA	ROE	BOPO	Return saham
1	25.28	51.84	3.19	26.42	66.6	14.60151
2	23.95	30.6	3.21	28.32	65.73	33.65328
3	17.13	55.1	2.45	29.64	78.63	278.5125
4	17.89	75.69	5.77	42.2	67.03	40.8875
5	27	72.49	4.51	38.55	52.32	57.43441
6	20.89	43.62	2.35	32.19	79.65	165.8076
7	11.4	57.2	2.3	42.7	83.1	11.58005
8	10.29	85.37	2.91	41.87	79.41	41.3132
9	20.87	22.6	3.33	104.48	81.62	273.0152
10	40.19	72.93	5.63	28.15	55.32	101.1106
11	13.53	48.8	2.99	31.58	73.51	21.92029
12	15.11	77.34	2.5	26.87	76.49	34.68268
13	22.12	58.55	2.66	17.75	75.1	27.8217
14	9.44	28.42	-152.99	-165.09	219.94	-4539.35
15	10.16	83.76	1.27	11.21	91.38	13.83193
16	14.43	73.74	2.1	14	81.06	692.7585
17	12.86	52.39	1.98	21.73	82.37	31.89108
18	14.92	54.72	1.54	14.79	89.46	209.2033
19	12.58	52.32	0.37	3.19	98.41	-11.9598
20	14.69	89.98	1.06	7.5	81.57	-71.543
21	20.99	71.26	1.58	9.17	87.89	21.82147
22	25.95	54.11	2.34	12.09	80.91	12.63911
23	9.75	81.71	0.49	11.12	99.79	1802.15

Sumber: Data Sekunder, 2007

Lampiran V
Hasil Analisis Regresi Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham
Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2005

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO, LDR, CAR, ROA, ROE		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Return

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,739 ^a	,546	,510	569,6457	1,720

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Return

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24587756	5	4917551,119	15,154	,000 ^a
	Residual	20443265	63	324496,277		
	Total	45031021	68			

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Return

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2337,730	957,624		-2,441	,017		
	CAR	28,262	11,141	,276	2,537	,014	,607	1,648
	LDR	9,648	3,845	,235	2,509	,015	,823	1,215
	ROA	35,200	5,452	,809	6,456	,000	,458	2,182
	ROE	3,617	3,421	,194	1,057	,294	,215	4,661
	BOPO	14,972	7,881	,454	1,900	,062	,126	4,939

a. Dependent Variable: Return

Lampiran VI

Hasil Analisis Korelasi Non-parametrik Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2005

Correlations

		CAR	LDR	ROA	ROE	BOPO	Return	
Spearman's rh	CAR	Correlation Coefficient	1,000	-,308	,470	,143	-,439	-,003
		Sig. (1-tailed)	,	,005	,000	,121	,000	,489
		N	69	69	69	69	69	69
LDR	LDR	Correlation Coefficient	-,308	1,000	,053	-,026	-,073	,228
		Sig. (1-tailed)	,005	,	,333	,417	,276	,299
		N	69	69	69	69	69	69
ROA	ROA	Correlation Coefficient	,470	,053	1,000	,817	-,919	,269
		Sig. (1-tailed)	,000	,333	,	,000	,000	,128
		N	69	69	69	69	69	69
ROE	ROE	Correlation Coefficient	,143	-,026	,817	1,000	-,752	,361
		Sig. (1-tailed)	,121	,417	,000	,	,000	,116
		N	69	69	69	69	69	69
BOPO	BOPO	Correlation Coefficient	-,439	-,073	-,919	-,752	1,000	-,212
		Sig. (1-tailed)	,000	,276	,000	,000	,	,050
		N	69	69	69	69	69	69
Return	Return	Correlation Coefficient	-,003	,228	,269	,361	-,212	1,000
		Sig. (1-tailed)	,489	,299	,128	,116	,050	,
		N	69	69	69	69	69	69